

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Masa remaja merupakan satu masa dalam perkembangan hidup manusia. WHO mendefinisikan, masa remaja (*adolence*) mulai usia 10 tahun sampai 19 tahun, sedangkan masa muda (*youth*) antara 15-14 tahun. Salah satu bentuk perkembangan yang menonjol pada masa remaja, yaitu terjadi perubahan – perubahan fisik yang mempengaruhi pula perkembangan kehidupan seksualnya. Hal ini ditandai matangnya organ seksual, baik primer maupun sekunder. Perkembangan fisik berjalan dengan sangat cepat, sehingga pada masa remaja berakhir sudah memiliki organ seksual primer maupun sekunder sebagaimana halnya orang dewasa. Masalah remaja, hakikatnya bersumber pada perubahan organ biologis akibat pematangan organ – organ reproduksi yang sering kali tidak diketahui oleh remaja sendiri. (Sarwono, 2013)

Masyarakat belum bisa menerima, pembicaraan masalah seks secara terang – terangan di kalangan remaja, misalnya di sekolah masih sebatas berbisik – bisik antar teman, membaca buku porno. Ada juga yang mendapat pengetahuan dari pelajaran biologi, penyuluhan / ceramah, mengenai reproduksi remaja.

Dalam era globalisasi sekarang ini, penyimpangan perilaku seks bebas semakin menunjukkan keprihatinan. Pertumbuhan budaya seks bebas di kalangan pelajar mulai mengancam masa depan bangsa Indonesia. Pemerintah menemukan indikator baru yakni makin sulitnya menemukan wanita yang masih memiliki

keperawanan (*virginity*) di kota-kota besar. Berdasar survei Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyatakan separuh remaja perempuan lajang yang tinggal di Jakarta, Bogor, Tangerang, dan Bekasi kehilangan keperawanan dan melakukan hubungan seks pranikah. Bahkan, tidak sedikit yang hamil di luar nikah. Rentang usia remaja yang pernah melakukan hubungan seks di luar nikah antara 13-18 tahun (Sugiri, 2010).

Hasil penelitian di sejumlah kota besar di Indonesia menunjukkan sekitar 20%-30% remaja mengaku pernah melakukan hubungan seks (Priono, 2008). Di Jakarta, menurut Riset Strategi Nasional Kesehatan Remaja yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan tahun 2005 menyebutkan 5,3 % pelajar SMA di Jakarta pernah berhubungan seks. Survei yang dilakukan BKKBN tahun 2008 menyebut 63% remaja di beberapa kota besar di Indonesia telah melakukan seks pra nikah (Utami, 2010).

Rasa ingin tahu dari remaja kadang kurang disertai pertimbangan rasional dan pengetahuan yang cukup akan akibat lanjut dari suatu perbuatan. Daya tarik persahabatan antar kelompok, rasa ingin tahu menjadi manusia dewasa, kurangnya kontrol dari orang tua, berkembangnya naluri seks akibat matangnya alat-alat kelamin sekunder, kurangnya informasi mengenai seks dari pendidikan dan orang tua, serta berkembangnya informasi seks dan media masa yang tidak sesuai dengan norma yang dianut menyebabkan keputusan yang diambil mengenai masalah cinta dan seks begitu kompleks dan menimbulkan gesekan-gesekan dengan orang tua dan lingkungan (Maslow, 2004).

Berbagai permasalahan di kalangan remaja sebagaimana disebutkan diatas pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor-faktor : media massa, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh faktor emosional dan pengaruh kebudayaan. Akibatnya remaja di masa puber, belum selektif terhadap pengaruh informasi yang salah, menyesatkan, dan tidak bertanggung jawab, mengingat masih labilnya kepribadian dan minimnya pengetahuan remaja tentang seks bebas. Hal ini membuat remaja terdorong untuk melakukan hubungan seksual di luar nikah tanpa mempedulikan dampak yang akan di timbulkan (Rahmawati, 2003).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu informan yang berinisial P.A dapat diketahui bahwa P.A adalah seorang remaja yang berusia  $\pm 17$  tahun yang masih berstatus sebagai siswa di salah satu Sekolah Menengah Atas Swasta di kota Surakarta. P.A sudah pernah melakukan hubungan seksual kepada lawan jenisnya yaitu hingga tahap berhubungan badan. P.A mengaku melakukan perbuatan tersebut pertama kali saat baru memasuki kelas satu SMA di rumahnya, dan melakukannya karena sering melihat video dari telepon seluler yang dimilikinya tetapi tak jarang juga meminjam dari teman sekolahnya. Perbuatan tersebut di lakukan kepada teman wanitanya saat itu yang awalnya hanya sebatas berciuman saja, lalu saat bertemu lagi dengan pacarnya itu berciuman dengan memegang payudara dari teman wanitanya lalu memegang kemaluan dari pacarnya dan disaat yang bersamaan juga mengeluarkan kemaluannya untuk dipegang teman wanitanya tersebut. P.A juga memerintahkan teman wanitanya untuk mengelus alat kelaminnya hingga keluar air maninya. Setelah perbuatan tersebut P.A mengaku menjadi penasaran untuk melakukan

hubungan badan dengan teman wanitanya tersebut dan melakukannya saat bertemu dirumahnya yang dalam keadaan sepi. P.A mengaku melakukan perbuatan tersebut hampir setiap hari dan berjalan hampir satu tahun hingga pada akhirnya hubungannya berakhir, namun tidak sampai disitu saja P.A juga melakukan perbuatannya kepada teman wanitanya yang berikutnya. P.A mengaku menjadi ketagihan dengan perbuatan tersebut terkadang ia juga menjajakan diri apabila sedang tidak mempunyai teman wanita.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terdapat siswa SMA yang pernah melakukan seks bebas dan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang perilaku seks bebas remaja. Dari latar belakang tersebut, judul dalam skripsi ini adalah: “Perilaku Seks Bebas pada Siswa SMA di Surakarta”.

## **B. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan perilaku seks bebas pada siswa SMA di Surakarta.

## **C. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai psikologi sosial khususnya perilaku seks bebas remaja.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan dapat dijadikan wacana untuk menambah pengetahuan, khususnya tentang bagaimana cara menanggulangi perilaku seks bebas remaja.

3. Sebagai tambahan referensi dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya tentang perilaku seks bebas.